



## **ANALISIS SEMIOTIK MAKNA RASA PENYESALAN PADA LIRIK LAGU K-POP NCT DREAM “SORRY, HEART”**

**Nirmala Sapta Nirwana, Weni Adityasning Arindawati, Fardiah Oktariani Lubis**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

### **Abstrak**

NCT Dream merupakan salah satu boygroup asal Korea Selatan yang telah berhasil mencapai kesuksesan di kancah internasional. Selain merangkul anak-anak remaja yang kehilangan semangat hidupnya, NCT Dream juga merangkul NCTzen (penggemar NCT) yang galau dan sedih akibat dari akhir sebuah hubungan. NCT Dream mengungkapkan perasaan tersebut kepada NCTzen melalui lagu-lagu mereka. Selanjutnya Penelitian ini berjudul Analisis Semiotik Makna Rasa Penyesalan Lirik Lagu “Sorry, Heart” karya NCT Dream. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu tersebut dan mengkaji bagaimana penanda dan petandanya. Teori semiotika yang digunakan untuk mengupas lirik lagu NCT Dream dengan judul “Sorry, Heart” dan relevan adalah teori Ferdinand De Saussure. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukan bahwa lirik lagu Sorry, Heart milik NCT Dream mengandung makna pesan rasa penyesalan. Selain itu, penelitian ini mampu memberikan makna lain dari perumpamaan yang digambarkan melalui teori analisis semiotik Ferdinand De Saussure.

**Kata Kunci:** Semiotika, Ferdinand De Saussure, Lirik Lagu, Rasa Penyesalan, NCT Dream.

### **PENDAHULUAN**

Banyak definisi komunikasi bersifat khas, mencerminkan paradigma atau perspektif yang digunakan ahli-ahli

komunikasi tersebut dalam mendekati fenomena komunikasi. Paradigma ilmiah (objektif, mekanistik, positivistik) yang penelaahannya berorientasi pada efek

---

\*Correspondence Address : 1810631190126@student.unsika.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v9i10.2022.3719-3730

© 2022UM-Tapsel Press

komunikasi tampak dominan, mengasumsikan komunikasi sebagai suatu proses linier atau proses sebab-akibat, yang mencerminkan pengirim pesan atau yang biasa disebut komunikator/ sumber/ pengirim/ enkoder (yang aktif) untuk mengubah pengetahuan, sikap atau perilaku komunikate/ penerima pesan/ sasaran/ khalayak/ dekoder (atau yang dalam wacana komunikasi di Indonesia sering disebut komunikan) yang pasif.

Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner komunikasi merupakan transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol – kata-kata, gambar, fitur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi. Sedangkan menurut (Harold Lasswell) cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” atau Siapa Yang Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?”

Semiotika signifikasi, dalam hal ini menaruh perhatian pada ‘relasi’ sistemik antara perbendaharaan tanda, aturan pengkombinasian (*code*), serta konsep-konsep (*signified*) yang berkaitan dengannya. ‘Kode’ adalah seperangkat aturan atau konvensi bersama yang di dalamnya tanda - tanda dapat dikombinasikan, sehingga memungkinkan pesan dikomunikasikan dari seseorang kepada orang lainnya.

Ada berbagai aturan main dalam Bahasa. Aturan main pertama, menurut Saussure bahwa di dalam bahasa hanya ada prinsip perbedaan (*different*). Kata-kata mempunyai makna disebabkan di antara kata - kata tersebut ada ‘perbedaan’, disebabkan mereka berada di dalam ‘relasi perbedaan’. Aturan main kedua adalah perbendaharaan tanda dan cara kombinasinya. Berdasarkan aksis

bahasa yang dikembangkan Saussure tersebut, Roland Barthes mengembangkan sebuah ‘model relasi’ antara apa yang disebutnya *system*, yaitu perbendaharaan tanda (kata, visual, gambar, benda) dan *syntagm*, yaitu cara pengkombinasian tanda berdasarkan aturan main tertentu.

Menurut Emilie (2012) K-Pop adalah kepanjangan dari *Korean Pop* (Musik Pop Korea), yang berupa jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Generasi muda yang berbakat (pencipta lagu, produser) telah banyak belajar tentang dunia musik global dengan membawa perubahan, dan memasukkan unsur negara mereka dalam kreasinya. *Korean Pop* berpusat pada grup idola (biasanya remaja) yang memiliki popularitas yang lebih besar dibandingkan dengan penyanyi solo.

Menurut Yuanita (2012:3-4) K-Pop atau *Korean Pop* adalah jenis aliran atau tipe musik yang berasal dari Korea Selatan. K-Pop memiliki ciri khas musik yang memberikan kesenangan tersendiri bagi para penikmatnya. K-Pop berciri khas lagu-lagu ceria dengan tempo cepat dan lirik bahasa Korea dicampur sedikit Bahasa Inggris dengan diiringi *modern dance*. Biasanya musik ini dibawakan oleh sebuah grup yang terdiri dari empat sampai tujuh member. Namun, jumlah tersebut bukan sebuah patokan dan pasalnya, ada grup K-Pop yang diisi hingga belasan hingga puluhan member. Selain itu personil K-Pop adalah orang Korea yang sebagian besar memiliki wajah yang cantik dan tampan, modis, dan performa yang maksimal. Hal inilah yang kemudian banyak membuat anak muda lain dari berbagai Negara di Asia, untuk meniru gaya K-Pop.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa K-Pop atau *Korean Pop* adalah jenis musik yang berasal dari Korea Selatan dengan memasukan unsur budaya Korea sendiri, biasanya musisi yang diminati adalah solois dan *group idol* (kelompok idol)

yang terdiri dari orang-orang (remaja) yang sangat berpotensi dalam dunia hiburan.

Salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut yaitu melalui musik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1990 : 6020) Musik diartikan sebagai: (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan; (2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). Kamtini (2009 : 60) mengartikan "Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia".

Musik dipakai oleh seorang pencipta lagu sebagai media berkomunikasi dengan menceritakan sebuah pesan maupun pengalaman yang ia alami dengan menggunakan permainan kata-kata dan bahasa untuk membuat daya tarik dan ciri khusus terhadap lirik lagu tersebut. Agar pendengar dapat memahami pesan dari lagu tersebut, pencipta lagu akan menyesuaikan vokal, gaya bahasa, serta melodi musik (Nurdiansyah, 2018). Penyampaian pesan lewat lagu berasal dari elemen pada lagu itu sendiri, yaitu musik dan juga teks beserta liriknya. Melalui musik, pencipta musik (musisi) memiliki tujuan agar dapat menyampaikan, menghibur, dan menceritakan pengalaman yang sudah dilewati kepada orang lain. Musik telah menjadi tempat atau sarana, sedangkan lirik yang ada didalamnya berfungsi untuk mengungkapkan perasaan bagi mereka. Oleh karena itu, lirik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah lagu (Aritonang & Doho, 2019).

Peneliti memilih lagu "Sorry, Heart" dibandingkan dengan lagu lainnya karena lagu tersebut

mengandung lirik yang memiliki unsur rasa penyesalan dalam akhir sebuah hubungan. Lagu tersebut menggunakan Bahasa Korea dan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, pendengar tetap dapat memahami garis besar dari lagu tersebut. Lirik serta nada dari lagu tersebut mengisyaratkan pendengar sebagai seseorang yang menyesali perbuatannya yang menjadi akibat dari akhir sebuah hubungan dengan mantan kekasih.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2005). Penelitian ini juga menggunakan analisis semiotika untuk menafsirkan sebuah teks maupun tanda yang ada pada lirik lagu *Sorry, Heart* yang dipopulerkan oleh NCT Dream.

Menurut Iwan Fals dalam buku 'Nyanyian dalam kegelapan', lirik lagu merupakan sebuah cara berkomunikasi seorang pencipta lagu yang ingin menyampaikan perasaannya kepada orang lain. Lirik tersebut dapat berisi perasaan, maupun pengalaman yang sudah ia hadapi. Untuk menyampaikannya, pencipta lagu biasanya menggunakan permainan kata-kata dan bahasa agar pendengar mendapatkan daya tarik dari lagu

tersebut. Daya tarik tersebut diciptakan agar pendengar mudah mengingat lagu yang telah diciptakan oleh seorang pencipta lagu atau penyair (Hidayat, 2014).

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Semiotika berasal dari kata Yunani: Semeion, yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), fungsinya tanda, dan produksi makna. Menurut Sutadi Wiyatmadja (1984:14), Semiotik adalah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda dalam maknanya yang luas di dalam masyarakat, baik lugas (literar) maupun yang kias (figuratif), bagi yang menggunakan bahasa maupun non bahasa.

Saussure mendefinisikan 'semiotika' (*semiotics*) di dalam *Course in General Linguistics* sebagai "ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial". Implisit dalam definisi tersebut adalah sebuah relasi, bahwa jika tanda merupakan bagian dari kehidupan sosial yang berlaku. Ada sistem tanda (*sign system*) dan ada sistem sosial (*social system*) yang keduanya saling berkaitan. Dalam hal ini, Saussure berbicara mengenai konvensi sosial (*social convention*) yang mengatur penggunaan tanda secara sosial, yaitu pemilihan pengkombinasian dan penggunaan tanda-tanda dengan cara tertentu sehingga ia mempunyai makna dan nilai sosial.

Berkaitan dengan hal ini, Saussure mengusulkan dua model analisis bahasa, yaitu analisis bahasa sebagai sebuah sistem (*langue*), dan bahasa sebagaimana ia digunakan secara nyata oleh individu-individu dalam berkomunikasi secara sosial (*parole*). Perbedaan antara *langue* dan *parole* ini sangat sentral dalam pemikiran Bahasa Saussure. Oleh karena itu, sebagaimana dikemukakan oleh Jonathan Culler, ia mempunyai konsekuensi lebih luas pada

bidang-bidang di luar linguistic, disebabkan secara esensial ia merupakan perbedaan antara 'institusi' dan 'event', antara sistem yang memungkinkan berbagai tindak tanduk sosial, dan contoh-contoh aktual tingkah laku itu sendiri, atau dengan analogi yang lebih ekstrem, antara sebuah 'kitab suci' dan bagaimana setiap orang 'mengamalkannya'.

Apa yang secara epistemologis disebut 'semiotika signifikasi', pada prinsipnya adalah semiotika pada tingkat *langue*, sedangkan 'semiotika komunikasi' adalah semiotika pada tingkat *parole*. Akan tetapi bertentangan dengan pandangan tersebut, yang akan dijelaskan nanti Saussure justru melihat relasi antara *langue* dan *parole* sebagai relasi yang saling menghidupkan dan saling mengubah.

Dalam kerangka *langue*, Saussure menjelaskan 'tanda' sebagai kesatuan yang tak dapat dipisahkan dari dua bidang seperti halnya selembar kertas yaitu bidang penanda (*signifier*) untuk menjelaskan 'bentuk' atau 'ekspresi'; dan bidang petanda (*signified*), untuk menjelaskan 'konsep' atau 'makna'. Dalam melihat relasi pertandaan ini, Saussure menekankan perlunya semacam konvensi sosial (*social convention*) yang mengatur pengkombinasian tanda dan maknanya. Relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi inilah yang disebut dengan signifikasi (*signification*). Dengan demikian, semiotika signifikasi, ialah semiotika yang mempelajari relasi elemen-elemen tanda di dalam sebuah sistem, berdasarkan aturan main dan konvensi tertentu.

Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Ide dasar semiotik adalah pesan dan kode. *Encoding* adalah proses mengubah pikiran atau komunikasi ke dalam pesan. *Decoding* adalah kebalikannya yaitu proses membaca pesan dan memahami artinya. Terdapat berbagai macam kode

yang biasa digunakan dalam komunikasi antar manusia. Ferdinand de Saussure mengemukakan bahwa semiotika umumnya digunakan sebagai alat mendefinisikan kategori dari tanda yang hanya bisa merepresentasikan sesuatu apabila si pembaca tanda memiliki pengalaman atas representasinya. Menurut Saussure suatu tanda bisa dianggap sebagai tanda apabila di dalamnya terdapat penanda dan petanda. Model semiotika Saussure adalah semiotika tentang segala sesuatu yang dapat diamati jika terdapat penanda dan petanda.

Pengumpulan data dalam analisis lirik lagu *Sorry, Heart* akan melakukan pemilihan antara penanda dan petanda pada teks (lirik) lagu tersebut. Analisis tersebut menggunakan analisis semiotika Ferdinand D. Saussure dan akan dilakukan dalam beberapa bait yang memiliki beberapa tahapan analisis data sebagai berikut:

- a. Mengapresiasikan objek penelitian, langkah awal ini dilakukan agar pendengar dapat mengerti alur cerita dari lirik tersebut.
- b. Membedah objek penelitian, langkah ini akan dilakukan pembagian lirik lagu menjadi beberapa bait untuk dicermati tanda-tanda yang ada didalamnya.
- c. Menafsirkan arti dari tanda-tanda yang ada pada lirik lagu tersebut menurut sudut pandang peneliti dengan analisis semiotika Saussure agar dapat mengetahui petanda dan penanda.
- d. Menarik kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer.

Peneliti melakukan analisis teks terhadap lirik lagu *Sorry, Heart* yang dipopulerkan oleh NCT Dream.

2. Data Sekunder.

Peneliti menggunakan data dari referensi buku, internet, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Berikutnya, analisis ini akan dibagi menjadi penanda dan petanda. Penanda merupakan lirik *Sorry, Heart* dari NCT Dream dan petanda adalah makna dari lirik lagu tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan identifikasi terhadap setiap tanda yang tertulis melalui pemilihan kata dalam lagu yang berjudul *Sorry, Heart* milik *boygroup* NCT Dream, setelah diartikan kedalam bahasa Indonesia dengan mengklasifikasikan setiap baris ke dalam *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) sesuai teori semiotika Ferdinand De Saussure. Penanda dan Petanda memiliki sifat yang bebas (arbiter). Dalam kasus ini, memaknai lirik lagu juga memiliki perbedaan antara pesan yang disampaikan pencipta lagu dengan pendengar lagu tersebut. Menurut Umberto Eco, tanda merupakan suatu kebohongan karena terdapat suatu hal yang bersembunyi dibalik tanda tersebut (Wibowo, 2013).

Dari hal tersebut, dapat diungkapkan bahwa terdapat unsur-unsur bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan dunia luar, bahasa juga merupakan persetujuan dari seorang pemakai untuk menjadi sebuah tanda, dan hal tersebut yang nantinya akan digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat dimengerti (Fitri, 2017). Musik menjadi alat komunikasi berupa alunan nada yang sudah digunakan banyak orang pada saat ini. Musik juga selalu dikonotasikan sebagai zat audiotif

seperti melodi, harmoni, ritme, pitch, dinamika, dan tone colour (Patriantoro, 2019). Zat tersebut yang akan diterima oleh indera manusia untuk dirasakan, dan pada saat itulah pesan dari seorang pencipta musik tersampaikan oleh pendengar.

Makna pesan tersebut lebih ditekankan pada orang-orang yang mengalami rasa penyesalan atas perjuangan sepihak yang tidak dapat memberikan yang terbaik kepada seseorang yang dicintainya. Selain itu, makna pesan motivasi yang terdapat dalam lagu *Sorry, Heart* ini, akan peneliti batasi hanya sampai pada tahap mengkaji hubungan tanda dan penafsiran saja.

**Bait 1**

*Wae irido swipge torajineunji*  
(Mengapa kau begitu mudah marah?)

*Nae mami jagaseo neomu hansimhaji?* (Teganya hatiku, apa ku begitu keterlaluhan?)

*Don't go, jom simhaetdeon geol ara* (Jangan pergi, aku tahu aku egois)

*Tto huhoe gadeugin nal yongseohal su inni* (Aku sangat menyesal, bisakah kau memaafkanmu?)

<i>Tto</i>	<i>huhoe</i>	hanya dapat membuat
<i>gadeugin</i>	<i>nal</i>	hubungan merenggang dan berakhir pergi
<i>yongseohal</i>	<i>su</i>	meninggalkan
<i>inni</i> (Aku sangat menyesal,		pasangannya.
bisakah kau memaafkanmu?)		

Makna pada bait pertama menceritakan tentang seseorang yang terlambat menyadari bahwa kekasihnya marah akan perbuatannya. Pada kalimat “Mengapa kau begitu mudah marah?” dan “Teganya hatiku, apa ku begitu keterlaluhan?” diartikan sebagai seseorang yang baru menyadari bahwa kekasihnya sudah sangat marah atas perbuatannya yang keterlaluhan dan terlambat menyadarinya. Karena terlambat menyadarinya itulah membuat kekasihnya marah. Lalu pada kalimat “Jangan pergi, aku tahu aku egois” dan “Aku sangat menyesal, bisakah kau memaafkanmu?” diartikan sebagai seseorang tidak ingin ditinggalkan, dan sangat menyesal atas perbuatannya lalu ingin meminta maaf pada kekasihnya.

Makna yang didapat pada bait ini sesuai dengan seseorang yang terlambat mengetahui kekasihnya begitu marah akan perbuatan dia yang sudah keterlaluhan, ia menyesalinya dan meminta maaf agar kekasihnya tidak meninggalkannya. Tidak ada yang sempurna dalam menjalankan suatu hubungan dengan seseorang. Namun selama dapat diperbaiki dan dijalankan secara bersama-sama tanpa ada yang merasa terbebani secara sepihak, maka hubungan tersebut akan tetap bertahan. Akan tetapi, jika dalam hubungan tersebut salah satu pihak pasangan tidak dapat berkontribusi dengan baik dan hanya melakukan hal sesuka hati (egois), itu hanya akan membuat hubungan merenggang dan berakhir dengan rasa penyesalan.

**Tabel 1.1 Penanda dan Pertanda Lirik Bait 1**

Penanda	Pertanda
<i>Wae irido swipge torajineunji</i> (Mengapa kau begitu mudah marah?)	Lirik pada bait ini menjadikan sebagai pertanda adalah saat seseorang yang meminta maaf karena baru menyadari kesalahannya dan menyesal karena sudah membuat kekasihnya marah.
<i>Nae mami jagaseo neomu hansimhaji?</i> (Teganya hatiku, apa ku begitu keterlaluhan?)	Dalam artian, jika dalam suatu hubungan salah satu pihak egois dan sudah melewati batas, itu hanya akan membuat pasangannya semakin marah dan akhirnya pergi.
<i>Don't go jom simhaetdeon geol ara</i> (Jangan pergi, aku tahu aku egois)	Dalam arti ini, karena keegoisan salah satu pihak

**Bait 2**

*Eotteoke neol bolkka?*  
(Bagaimana bisa ku bertemu kau?)

*Bamsae dwicheogin mamui jogakdeul, Banjjagiji ana* (Serpihan di hatiku t'rus berkelana sepanjang malam, tak berkilau lagi)

*Nan algo inneunde Naega hal su inneun geon* (Aku tau yang aku bisa lakukan sekarang hanya mengatakan)

*"I'm sorry", Geu malppuniran geol*  
(Maafkan aku, hanya kata itu)

kekasihnya, sehingga membuat ia merasa galau karena serpihan hatinya semakin menjauh dan tidak berkilauan atau secerah sebelumnya. Pada kalimat "Aku tau yang aku bisa lakukan sekarang hanya mengatakan" dan "Maafkan aku, hanya kata itu" diartikan sebagai seseorang yang sudah tidak tahu apa yang harus ia lakukan dan hanya bisa mengatakan "Maafkan aku" pada kekasihnya.

Makna yang terdapat pada bait ini sesuai dengan seseorang yang galau akan bingung harus melakukan apa agar ia bisa bertemu dengan kekasihnya untuk meminta maaf padanya. Dalam hubungan asmara tentu ada pasang surut dan masalah. Namun jika salah satu pihak melakukan kesalahan, maka ia harus segera meminta maaf pada kekasihnya dan menyelesaikannya bersama-sama sebelum terlambat dan menyesal pada akhirnya. Karena bila terlambat dan hubungan terlanjur pupus, maka penyesalan-lah yang akan datang sehingga sudah tidak bisa diperbaiki kembali walaupun hanya mengatakan "Maaf".

**Tabel 1.2 Penanda dan Pertanda Lirik Bait 2**

Penanda	Pertanda
<i>Eotteoke neol bolkka?</i> (Bagaimana bisa ku bertemu kau?)	Lirik pada bait ini menjadikan sebagai pertanda adalah saat rasa galau seseorang yang tidak bisa bertemu dengan kekasihnya walaupun hanya untuk mengatakan "Maafkan aku". Dalam artian, seseorang yang mengalami kegalauan karena bingung bagaimana caranya agar bisa bertemu dengan pasangannya walaupun ia hanya ingin meminta maaf. Dalam arti ini, jika menyadari telah melakukan kesalahan maka harus segera diselesaikan dan meminta maaf atas hal tersebut bersama-sama.
<i>Bamsae dwicheogin mamui jogakdeul, Banjjagiji ana</i> (Serpihan di hatiku t'rus berkelana sepanjang malam, tak berkilau lagi)	
<i>Nan algo inneunde Naega hal su inneun geon</i> (Aku tau yang aku bisa lakukan sekarang hanya mengatakan)	
<i>"I'm sorry", Geu malppuniran geol</i> (Maafkan aku, hanya kata itu)	

Makna yang terdapat pada bait kedua menceritakan tentang seseorang yang tidak tahu harus melakukan apa agar bisa bertemu dengan kekasihnya. Pada "Bagaimana bisa ku bertemu kau" dan "Serpihan hatiku t'rus berkelana sepanjang malam, tak berkilauan lagi" diartikan sebagai seseorang yang kebingungan karena tidak tahu harus bagaimana agar bisa bertemu dengan

**Bait 3**

*Tell me why I let you down*  
(Katakan mengapa ku mengecewakanmu)

*Any chance I get, I'm breaking down* (Tiap kali kesempatan ada, ku selalu mengacaukannya)

*Jalmosin geol da aneunde wae himdeun geolkka* (Ku tahu ini semua salahku tapi, mengapa begitu sulit)

*To tell you that I'm sorry, heart*  
(“Tuk mengatakan “Maafkan aku, kasih”)

Nanana woo hmm

Nanana woo hmm

**Tabel 1.3 Penanda dan Pertanda Lirik Bait 3**

Penanda	Pertanda
---------	----------

<i>Tell me why I let you down</i> (Katakan mengapa ku mengecewakanmu)	Lirik pada bait ini menjadikan sebagai pertanda adalah saat rasa penyesalan
<i>Any chance I get, I'm breaking down</i> (Tiap kali kesempatan ada, ku selalu mengacaukannya)	seseorang karena sudah mengecewakan pasangannya. Dalam artian, seseorang yang
<i>Jalmosin geol da aneunde wae himdeun geolkka</i> (Ku tahu ini semua salahku tapi, mengapa begitu sulit)	bertanya pada pasangannya alasan yang membuatnya merasa kecewa dan selalu mengacaukan semuanya setiap ada kesempatan untuk meminta maaf. Dalam arti ini, setiap ada kesempatan harus digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dan segera meminta maaf, tanpa membuat kekacauan (masalah) baru.
<i>To tell you that I'm sorry, heart</i> (Tuk mengatakan "Maafkan aku, kasih")	

Makna yang terdapat pada bait ketiga ini menceritakan tentang seseorang yang meminta penjelasan pada kekasihnya atas yang sudah ia lakukan padanya. Pada kalimat "Katakan mengapa ku mengecewakanmu" dan "Tiap kali kesempatan ada, ku selalu mengacaukannya" diartikan sebagai seseorang yang meminta penjelasan pada kekasihnya tentang kesalahan apa yang telah dibuat olehnya, lalu di setiap suatu momen ia hanya bisa mengacaukan suasananya. Pada kalimat "Ku tahu ini semua salahku tapi, mengapa begitu sulit" dan "Tuk mengatakan "Maafkan aku, kasih" diartikan sebagai seseorang yang sadar akan kesalahannya namun selalu sulit untuk mengatakan "Maaf" pada sang kekasih.

Makna yang terdapat pada bait ini sesuai dengan seseorang yang meminta penjelasan pada kekasihnya atas yang telah dia perbuat. Lalu ia

berusaha untuk meminta maaf pada kekasihnya namun ia selalu mengacaukan momen tersebut. Dalam suatu hubungan, komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Jika sedang mengalami suatu permasalahan dengan pasangan, maka harus diselesaikan dengan baik dan mencoba untuk tidak memperkeruh suasana tersebut agar tidak semakin rumit. Karena tanpa komunikasi yang baik akan lebih mudah terjadinya kesalahpahaman dan hubungan tersebut akan merenggang.

**Bait 4**

*Neon hangsang nae gyeote isseul georan* (Cuman kau yang selalu berada di sisiku)

*Geureon nae yoksimi neoreul, Jichige mandeun geolkka?* (Karena kegoisanku ini, apa itu membuatmu lelah?)

*Goun chereul geolloe, Jeokdanghan daneoman chatgo isseo* (Ku terus mencari kata-kata yang tepat)

*Bokjapan pinggyeui mal* (Namun makin rumit adanya)

*Nan algo itjana Naega haeya haneun geon* (Dan aku pun tahu yang harus ku lakukan adalah mengatakan)

*"I'm sorry", Geu malppuniran geol* ("Maafkan aku", hanya kata itu)

*(Naegen geu malppuniran geol)* (Hanya itu yang bisa ku katakan)

**Tabel 1.4 Penanda dan Pertanda Lirik Bait 4**

Penanda	Pertanda
<i>Neon hangsang nae gyeote isseul georan</i> (Cuman kau yang selalu berada di sisiku)	Lirik pada bait ini menjadikan sebagai pertanda adalah saat seseorang yang mengingat kenangan dengan pasangannya
<i>Geureon nae yoksimi neoreul, Jichige mandeun geolkka?</i> (Karena kegoisanku ini, apa itu membuatmu lelah?)	dan menyadari kesalahannya. Dalam artian, seseorang yang baru menyadari hal atau alasan yang



<i>Goun chereul geolloe, Jeokdanghan daneoman chatgo isseo</i> (Ku terus mencari kata-kata yang tepat)	membuat pasangannya lelah untuk tetap berada di sisinya. Namun ia bingung untuk merangkai kata-kata yang tepat untuk meminta maaf pada pasangannya. Dalam arti ini, jika sudah menyadari atas suatu kesalahan dan menyesalinya, maka segera meminta maaf pada pasangan walaupun sulit dan hanya mengatakan "Maafkan aku".
<i>Bokjapan pinggyeui mal</i> (Namun makin rumit adanya)	
<i>Nan algo itjana Naega haeya haneun geon</i> (Dan aku pun tahu yang harus ku lakukan adalah mengatakan)	
<i>"I'm sorry", Geu malppuniran geol</i> (“Maafkan aku”, hanya kata itu)	
<i>(Naegen geu malppuniran geol)</i> (Hanya itu yang bisa ku katakan)	

Makna yang terdapat pada bait keempat ini menceritakan tentang seseorang yang telah menyadari kesalahannya dan berusaha untuk meminta maaf. Pada kalimat “Cuman kau yang selalu berada di sisiku” dan “Karena keegoisanku ini, apa itu membuatmu lelah?” diartikan sebagai seseorang yang menyadari alasan kekasihnya lelah dan memilih untuk pergi dan berpisah dengannya. Pada kalimat “Ku terus mencari kata-kata yang tepat” dan “Namun makin rumit adanya” diartikan sebagai seseorang yang berusaha untuk mengungkapkan semua alasannya namun tidak pandai mengutarakan kata-kata tersebut sehingga membuat semuanya menjadi lebih rumit. Pada kalimat “Dan aku pun tahu yang harus ku lakukan adalah mengatakan”, “ “Maafkan aku”, hanya kata itu” dan “Hanya itu yang bisa ku katakan” diartikan sebagai seseorang yang tahu apa yang harus ia lakukan namun hanya bisa mengatakan “Maaf” pada kekasihnya.

Makna yang terdapat pada bait ini sesuai dengan seseorang yang telah menyadari atas kesalahan yang telah ia

lakukan pada kekasihnya sehingga membuat kekasihnya lelah untuk bertahan dan akhirnya memilih pergi dan berpisah dengannya. Ia tahu apa yang harus dilakukan agar bisa mengungkapkan alasannya pada kekasihnya, namun semuanya menjadi semakin rumit walaupun hanya bisa mengatakan “Maaf”. Jika mempertahankan sebuah hubungan tanpa komunikasi yang baik, maka penyesalanlah yang akan datang setelah itu dan berakhir dengan perpisahan. Walaupun hanya permasalahan kecil atau sepele, sebaiknya dibicarakan bersama-sama untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan mempertahankan hubungan secara sepihak.

#### **Bait 5**

*Sorry if I'm too much* (Maaf jika aku keterlaluhan)

*Sorry if it's too fast* (Maaf jika aku terlalu cepat/ mengabaikanmu)

*Sorry I'm not holding back* (Maaf aku tak bisa mempertahankanmu)

Nanana woo hmm

*Tell you that I'm sorry* (Katakan padamu “Maafkan aku”)

*Tell you that I'm sorry, heart* (Katakan padamu “Maafkan aku, kasih”)

*Tell ya, tell ya* (Katakan, katakan)

Nanana woo hmm

**Tabel 1.5 Penanda dan Pertanda Lirik Bait 5**

Penanda	Pertanda
<i>Sorry if I'm too much</i> (Maaf jika aku keterlaluhan)	Lirik pada bait ini yang menjadikan sebagai
<i>Sorry if it's too fast</i> (Maaf jika aku terlalu cepat/ mengabaikanmu)	pertanda adalah saat seseorang meminta maaf dan menyesali atas kesalahan yang telah diperbuat
<i>Sorry I'm not holding back</i> (Maaf aku tak bisa mempertahankanmu)	olehnya. Dalam artian, seseorang yang baru menyadari bahwa ia keterlaluhan dan tidak bisa mempertahankan pasangannya dan hanya bisa meminta maaf. Dalam arti ini,
Nanana woo hmm	segerakan meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat dan menyesali akan hal itu, walaupun kenangan indah tersebut tidak akan bisa diputar atau dikembalikan lagi seperti dulu.
<i>Tell you that I'm sorry</i> (Katakan padamu "Maafkan aku")	
<i>Tell you that I'm sorry, heart</i> (Katakan padamu "Maafkan aku, kasih")	
<i>Tell ya, tell ya</i> (Katakan, katakan)	
Nanana woo hmm	

Makna yang terdapat pada bait kelima ini menceritakan tentang seseorang yang meminta maaf atas segala kesalahan yang telah dibuat olehnya. Pada kalimat "Maaf jika aku keterlaluhan", "Maaf jika aku terlalu cepat/ mengabaikanmu" dan "Maaf aku tak bisa mempertahankanmu" diartikan sebagai seseorang yang meminta maaf kepada kekasihnya atas apa yang telah ia lakukan dan ia pun menyesal atas semua itu. Pada kalimat "Katakan padamu "Maafkan aku, kasih" dan "Katakan, katakan" diartikan sebagai seseorang yang ingin meminta maaf kepada kekasihnya namun tidak sempat tersampaikan.

Makna yang terdapat pada bait ini sesuai dengan seseorang yang sadar akan kesalahannya dan menyesali perbuatannya, dan ingin meminta maaf pada kekasihnya walaupun tidak akan sempat menyatakannya. Penyesalan

akan akan selalu datang dan dirasakan di akhir setelah hubungan tersebut berakhir secara tidak baik atau memutuskannya secara sepihak. Dan rasa penyesalan itu akan semakin dalam apabila tidak sempat meminta maaf pada sang mantan kekasih atas kesalahan yang telah dibuatnya di masa lalu tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotika Ferdinand D. Saussure yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai "ANALISIS SEMIOTIK MAKNA RASA PENYESALAN PADA LIRIK LAGU K-POP NCT DREAM "SORRY, HEART" peneliti memberikan kesimpulan seperti yang akan dijelaskan di bawah ini.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan makna penyesalan dalam lirik *Sorry, Heart* karya NCT Dream yang sudah dibagi menjadi beberapa bait. Adapun kesimpulan tentang makna penyesalan sebagai berikut.

1. Pada bait pertama terdapat makna rasa penyesalan yang sesuai dengan analisis semiotik Saussure yaitu jika dalam hubungan tersebut salah satu pihak pasangan tidak dapat berkontribusi dengan baik dalam suatu hubungan dan hanya melakukan hal sesuka hati tanpa persetujuan, itu hanya akan membuat hubungan merenggang dan berakhir dengan rasa penyesalan.
2. Pada bait kedua terdapat makna rasa penyesalan yang sesuai dengan analisis semiotik Saussure yaitu jika salah satu pihak melakukan kesalahan, maka ia harus segera meminta maaf pada kekasihnya dan menyelesaikannya bersama-sama sebelum terlambat dan menyesal pada akhirnya

walaupun hanya mengatakan "Maaf".

3. Pada bait ketiga terdapat makna rasa penyesalan yang sesuai dengan analisis semiotik Saussure yaitu tanpa komunikasi yang baik akan lebih mudah terjadinya kesalahpahaman dan menyebabkan hubungan tersebut akan merenggang dan memperkeruh suasana tersebut sehingga menjadi semakin rumit.
4. Pada bait keempat terdapat makna rasa penyesalan yang sesuai dengan analisis semiotik Saussure yaitu jika mempertahankan sebuah hubungan tanpa komunikasi yang baik, maka penyesalanlah yang akan datang setelah itu dan berakhir dengan perpisahan.
5. Pada bait kelima terdapat makna rasa penyesalan yang sesuai dengan analisis semiotik Saussure yaitu penyesalan akan akan selalu datang dan dirasakan di akhir setelah hubungan tersebut berakhir secara tidak baik atau memutuskannya secara sepihak. Dan rasa penyesalan itu akan semakin dalam apabila tidak sempat meminta maaf atas kesalahan yang telah dibuatnya di masa lalu tersebut.

Secara keseluruhan berdasarkan dari hasil analisis semiotik Saussure, lirik lagu *Sorry, Heart* yang dinyanyikan oleh NCT Dream terbukti mengandung makna rasa penyesalan. Lirik ini menceritakan tentang rasa penyesalan dari akhir kehidupan romansa. Dalam kehidupan tentu adanya pertemuan dan perpisahan, dan rasa penyesalan pun terdapat di akhir setelah perpisahan. Apabila

terdapat masalah dengan pasangan maka harus diselesaikan bersama-sama secara baik-baik, sehingga hubungan akan berjalan baik kembali. Karena jika tidak ada cara penyelesaian yang baik dan hanya satu pihak saja yang memperjuangkan hubungan tersebut, maka akan semakin rumit permasalahan tersebut dan akan berakhir dengan perpisahan dengan membawa rasa penyesalan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Herdiansyah, Haris. 2020. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer. Jagakarsa, Jakarta Selatan. Penerbit Salemba Humanika.

Mulyana, Dedi. 2018. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2013. Semiotika Komunikasi. Bandung, Jawa Barat. PT Remaja Rosdakarya Offset.

De Saussure, Ferdinand. 2021. Kuliah Umum Linguistik. Penerbit IRCiSoD.

Santosa, Puji. 2008. Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra. Bandung, Jawa Barat. Penerbit ANGKASA CV Bandung,

Mudjianto. B & Nur. E. Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. Volume 16 No. 1 - April 2013. <https://media.neliti.com/media/publications/22421-semiotics-in-research-method-of-communic-36ff2720.pdf>

Wibawa. M & Natalia. R.P. ANALISIS SEMIOTIKA STRUKTURALISME FERDINAND DE SAUSSURE PADA FILM "BERPAYUNG RINDU". Vol. 1 No. 1 Desember 2021. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/VCoDe/article/viewFile/2213/891>

Tsabitah, A. & Patriantoro, T.H. ANALISIS SEMIOTIK MAKNA MOTIVASI DALAM LIRIK LAGU KPOP NCT DREAM "LIFE IS STILL GOING ON". Volume IV, No. II, Agustus 2021. Halaman 90. <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/download/1379/927>

Miftahurrezki & Anshori, M.S. ANALISIS  
MAKNA PESAN MOTIVASI DALAM LIRIK LAGU  
KPOP BTS ANSWER: LOVE MYSELF. Volume 3  
Nomor 1 Mei 2021.  
<https://jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA/article/download/1061/678/2972>

Abstrak. ADLN-PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA.  
<https://repository.unair.ac.id/54977/1/abstrak.pdf>  
<https://eprints.umm.ac.id/36874/3/jiptumpp-gdl-onerifcaan-50356-3-babii.pdf>

[http://etheses.uin-malang.ac.id/2123/5/08410106\\_Bab\\_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/2123/5/08410106_Bab_2.pdf)

DREAM, NCT. NCT DREAM - Sorry,  
Heart // Lirik Sub Indo. YouTube, diunggah oleh  
FORLIFE\_. 31 Mei. 2022.  
<https://www.youtube.com/watch?v=2AtQCXSfIyc>

DREAM, NCT. NCT DREAM - Sorry,  
Heart [가사] \\ Lirik Sub Indo (Non Baku).  
YouTube, diunggah oleh Sundiary00. 2 Juni. 2022.  
<https://youtu.be/deCtW2WhHWY>

DREAM, NCT. NCT DREAM (엔시티  
드림) - 'Sorry, Heart' Lyrics [Color  
Coded\_Han\_Rom\_Eng]. YouTube, diunggah oleh  
Zaty Farhani. 30 Mei 2022.  
<https://www.youtube.com/watch?v=4javJ5kRg2M>

Padang, C. 1 Juni 2022. Makna Lirik  
Lagu Sorry, Heart NCT Dream, Title Track  
Beatbox. LAPAKKOREA.  
<https://lapakkorea.com/makna-lirik-lagu-sorry-heart-nct-dream-title-track-beatbox/>

kpl, gen & ans. 25 Februari 2022. Arti K-  
Pop, Sejarah, dan Karakteristiknya dalam Korean  
Wave. Kapanlagi Plus.  
<https://plus.kapanlagi.com/arti-kpop-sejarah-dan-karakteristiknya-dalam-korean-wave-44694a.html>